

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai inovasi digital, seperti kecerdasan buatan, internet of things, komputasi awan, hingga teknologi finansial, terus berkembang dan memengaruhi cara masyarakat bekerja, belajar, serta berinteraksi. Proses digitalisasi tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga menyederhanakan aktivitas bisnis dan meningkatkan efisiensi yang sebelumnya sulit diwujudkan. Kondisi ini menuntut masyarakat dan pelaku usaha untuk terus menyesuaikan diri agar mampu bertahan dan bersaing dalam dinamika perubahan global yang semakin pesat.

Pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM, khususnya UMKM baru dan generasi muda, semakin menunjukkan perkembangan yang positif dalam kegiatan usaha. Teknologi digital dimanfaatkan untuk berbagai keperluan bisnis, mulai dari promosi produk melalui media sosial, pengelolaan keuangan dengan aplikasi digital, hingga perluasan jangkauan pasar melalui platform e-commerce. Generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi cenderung lebih adaptif dalam menggunakan berbagai aplikasi dan layanan digital untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta membangun citra merek secara lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, UMKM yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar di era digital.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan bagi UMKM yang belum mampu mengikuti arus digitalisasi. Keterbatasan pemahaman dan kemampuan teknologi menyebabkan sebagian pelaku UMKM tertinggal, tidak mampu memasarkan produk secara modern, serta kesulitan bersaing dengan usaha yang telah menerapkan transformasi digital. Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan usaha, karena ketidakmampuan memanfaatkan teknologi dapat membatasi pertumbuhan, menurunkan tingkat penjualan, dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan ekonomi UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keberlanjutan ekonomi UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal mulai menghadapi tekanan yang cukup serius akibat ketertinggalan dalam proses digitalisasi. Data dari OJK menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan fintech lending kepada sektor UMKM mencapai sekitar Rp19,76 triliun atau 38,4% dari total pembiayaan fintech pada tahun 2023. Namun, angka tersebut juga mencerminkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memiliki literasi digital yang memadai sehingga belum mampu mengakses layanan tersebut. Selain itu, Bank Indonesia mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan digital seperti QRIS, yang sebagian besar digunakan oleh merchant UMKM. Meskipun demikian, kesenjangan adopsi masih terjadi akibat rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pemanfaatan fintech terus meningkat secara nasional, UMKM yang tertinggal dalam penguasaan teknologi menghadapi kesulitan dalam mempertahankan daya saing dan berisiko mengalami penurunan pendapatan yang dapat mengancam keberlanjutan ekonomi mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan bisnis adalah tingkat kepercayaan terhadap fintech. Kepercayaan UMKM terhadap layanan keuangan digital masih relatif rendah, terutama bagi pelaku usaha yang telah lama bergantung pada sistem keuangan konvensional. Banyak UMKM yang meragukan keandalan layanan fintech, menganggap prosedurnya rumit, serta merasa khawatir terhadap risiko penipuan dan keamanan data. Kurangnya pemahaman mengenai mekanisme kerja fintech semakin memperkuat persepsi negatif bahwa layanan keuangan digital tidak seaman dan tidak seandal metode tradisional, sehingga sebagian UMKM memilih tetap menggunakan sistem konvensional meskipun kurang efisien.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan terhadap fintech dipengaruhi oleh keterbatasan literasi keuangan digital dan minimnya pemahaman pelaku UMKM

mengenai teknologi finansial. Banyak pelaku usaha yang belum mampu mengoperasikan layanan digital secara optimal, tidak memahami sistem keamanan yang tersedia, serta belum memiliki kemampuan untuk menilai risiko dan manfaat penggunaan fintech. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai semakin memperkuat keraguan pelaku UMKM terhadap layanan keuangan digital, sehingga kepercayaan yang terbentuk masih sangat terbatas.

Rendahnya literasi keuangan digital juga berdampak negatif terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM. Ketidakmampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan digital menyebabkan mereka kesulitan memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel, sehingga perkembangan usaha menjadi terhambat. Kurangnya pemahaman terhadap mekanisme transaksi digital membuat UMKM enggan memanfaatkan peluang pendanaan maupun sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan usaha dan melemahkan keberlanjutan ekonomi mereka di tengah perkembangan pasar yang semakin modern.

Selain literasi keuangan digital, rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi finansial juga berkontribusi terhadap lemahnya keberlanjutan ekonomi UMKM. Banyak pelaku usaha menganggap aplikasi fintech sulit digunakan, kurang stabil, atau tidak sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Permasalahan teknis seperti gangguan sistem, tampilan aplikasi yang kurang ramah pengguna, serta ketidakpastian layanan membuat UMKM enggan mengandalkan fintech dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan efisiensi dan memperoleh akses pembiayaan yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran literasi digital dan teknologi finansial dalam mendukung kinerja UMKM, namun sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah dan belum memasukkan faktor psikologis pengguna, seperti kepercayaan terhadap fintech. Suhartono (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan adaptasi UMKM, sementara Wulandari (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan kelancaran transaksi UMKM. Di sisi lain, Prasetya (2023) menyimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM lebih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dibandingkan faktor psikologis seperti kepercayaan, sehingga aspek trust belum menjadi perhatian utama. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada skala wilayah yang lebih luas, seperti kota atau provinsi, sebagaimana penelitian Ramadhani (2024) yang meneliti digitalisasi UMKM di Kota Medan secara makro. Penelitian Hertina (2022) hanya menyoroti adopsi fintech tanpa mempertimbangkan peran mediasi kepercayaan, sedangkan Nasution (2023) lebih berfokus pada literasi digital dalam konteks pemasaran, bukan keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang mengkaji hubungan secara komprehensif antara literasi keuangan digital dan teknologi finansial terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM dengan memasukkan kepercayaan fintech sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di tingkat kecamatan seperti Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dengan Kepercayaan terhadap *Fintech* sebagai Variabel Mediasi.**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
2. Bagaimanakah pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
3. Bagaimanakah pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
4. Bagaimanakah pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?

5. Bagaimanakah pengaruh Kepercayaan *Fintech* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
6. Bagaimanakah pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
7. Bagaimanakah pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Kepercayaan *Fintech* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal?
8. Bagaimanakah pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*?
9. Bagaimanakah pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kepercayaan *Fintech* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Digital Financial Literacy* dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Digital Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Kepercayaan *Fintech* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan keberlanjutan ekonomi usaha melalui peningkatan literasi keuangan digital serta pemanfaatan teknologi finansial secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong UMKM untuk membangun dan memperkuat kepercayaan terhadap layanan fintech sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan teknologi finansial terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM, dengan kepercayaan terhadap fintech sebagai variabel yang berperan sebagai mediator. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan akademik dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang keuangan digital dan UMKM.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan sumber informasi akademik bagi mahasiswa maupun dosen, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi digital, pengembangan UMKM, dan keberlanjutan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan perkembangan fintech dan UMKM.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama terkait literasi keuangan digital, teknologi finansial, dan keberlanjutan ekonomi UMKM. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain atau memperluas wilayah kajian guna memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM, khususnya dari aspek kepercayaan terhadap fintech.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 *Digital Financial Literacy*

Digital financial literacy merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan informasi keuangan berbasis digital guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan aman (Andriani, 2021). Konsep ini juga mencakup kecakapan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses berbagai layanan keuangan sekaligus mengenali potensi risiko yang dapat muncul dari penggunaan teknologi tersebut (Gunarto, 2022). Selain itu, digital financial literacy dipandang sebagai perpaduan antara pemahaman keuangan dan kemampuan teknologi yang memungkinkan individu melakukan transaksi digital secara efektif, bijaksana, dan bertanggung jawab (Lestari, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digital financial literacy adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman, efisien, dan bertanggung jawab.

1.5.2 *Financial Technology*

Financial technology merupakan bentuk inovasi di bidang keuangan yang berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan dalam aktivitas transaksi keuangan (Prasetyo, 2021). Selain itu, financial technology juga diartikan sebagai penerapan teknologi informasi dalam menyediakan dan memperluas akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti sistem pembayaran, pembiayaan, dan investasi (Yuliani, 2023). Lebih lanjut, financial technology dipahami sebagai transformasi layanan keuangan modern yang mendorong inklusi keuangan melalui digitalisasi proses dan otomatisasi sistem layanan (Mahendra, 2024). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial technology adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi, memperluas akses, dan mempermudah aktivitas transaksi keuangan masyarakat.

1.5.3 *Kepercayaan Fintech*

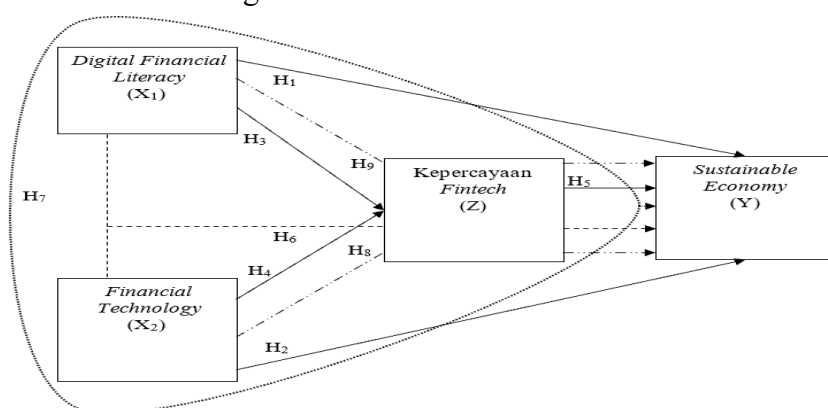
Kepercayaan terhadap fintech didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa layanan fintech mampu memberikan tingkat keamanan yang memadai serta melindungi data pribadi pengguna secara berkelanjutan (Wijaya, 2021). Kepercayaan fintech juga mencerminkan pandangan positif pengguna terhadap keandalan, kredibilitas, dan integritas penyedia layanan dalam mengelola transaksi keuangan digital (Kusuma, 2022). Selain itu, kepercayaan fintech dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa layanan yang digunakan mampu memberikan manfaat sesuai harapan tanpa menimbulkan risiko yang merugikan (Yohanes, 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan fintech merupakan keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan integritas layanan fintech dalam mengelola transaksi serta menjaga kerahasiaan data pengguna.

1.5.4 Keberlanjutan *Economy*

Keberlanjutan *economy* dipahami sebagai sistem pembangunan ekonomi yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara efisien guna menciptakan kesejahteraan dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan (Saputra, 2021). Konsep ini juga dipandang sebagai pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendorong pertumbuhan yang berkeadilan dan berkelanjutan (Hartono, 2023). Selanjutnya, keberlanjutan *economy* didefinisikan sebagai strategi ekonomi yang berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan, penggunaan energi ramah lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan yang berkelanjutan (Marcellina, 2024). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan *economy* merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang berfokus pada keseimbangan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan stabilitas ekonomi jangka panjang.

1.6 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₂: *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₃: *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₄: *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₅: Kepercayaan *Fintech* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₆: *Digital Financial Literacy* dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kepercayaan *Fintech* UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₇: *Digital Financial Literacy*, *Financial Technology* dan Kepercayaan *Fintech* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.
- H₈: *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*.
- H₉: *Financial Technology* berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal dimediasi oleh Kepercayaan *Fintech*.